

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam membentuk kepribadian muslim dan menjadikan seorang pendidik yang berhasil dalam mencapai sebuah cita-cita Islami. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang telah kita ketahui pendidikan merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Di dalam proses pendidikan dapat mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan sebuah pengetahuan ini, manusia mampu membangun bumi serta menjaga agar mampu bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, jika dalam sebuah pendidikan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, maka dapat merusak tujuan yang akan dicapai dalam dunia pendidikan.

Dalam Islam, pendidikan adalah suatu rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju sebuah tingkat kedewasaan. Kedewasaan yang diharapkan disini

---

<sup>1</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 27

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994, hlm. 1

adalah kedewasaan dalam tingkat pengoptimalan akal, mental, dan moral. Dengan suatu kedewasaan peserta didik nantinya dapat menjalankan sebuah fungsi kemanusiaan yang dapat diemban sebagai seorang hamba (*Abdullah*) dan sebagai *Khalifah Allah*.

Demi tercapainya suatu proses pembelajaran maka perlu adanya pendidik dan yang dididik. Adapun fungsi seorang guru dalam membangun semangat dari peserta didik sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan suatu materi. Akan tetapi guru harus memiliki jiwa dan perasaan yang mumpuni agar dapat memberikan dampak positif bagi seorang peserta didik. Terutama dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Dalam suatu rangka proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai metode pengajaran yang tepat agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu perkembangan perjalanan hidup seorang Muslim yang dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak mulia serta menghidupkan kehidupan berlandaskan dengan akidah.<sup>3</sup>

Pada dasarnya dari bebrbagai upaya guru yang dapat dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dengan menerapkan sebuah metode cerita dalam pembelajaran SKI. Metode cerita adalah sebuah strategi guru agar

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 1-3

dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta dapat memberikan pesan moral disetiap kisah para Rasulullah dan para sahabat.

Metode cerita dalam pembelajaran SKI adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan metode cerita ini guru dapat mengembangkan sebuah materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik bisa meneladani dari kisah-kisah yang sudah dipaparkan oleh guru.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul skripsi “Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang” beberapa alasan sebagai berikut :

1. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman, penghayatan, dan hafalan tentang sejarah perjuangan dan peradaban Islam pada masa Nabi, sahabat dan para tokoh-tokoh penting dalam Islam, sejarah juga merupakan cermin bagi perbandingan masa yang akan datang. Namun kebanyakan peserta didik kurang minat dalam pelajaran ini, karena membosankan. Salah satunya adalah guru menggunakan metode yang monoton atau strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi SKI yang standar.
2. Metode cerita merupakan suatu metode yang baik dalam menyampaikan materi SKI karena peserta didik bisa menanyakan secara langsung jika ada yang kurang faham dan meningkatkan daya ingat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Memilih SMP Muhammadiyah 1 Semarang sebagai tempat penelitian dikarenakan, sekolah ini mewajibkan peserta didik untuk sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah sehingga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas maksud dari penelitian ini agar memberikan pemahaman bagi pembaca, maka dari ini penulis memandang perlu untuk menjelaskan arti dan penjelasan dari beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi “Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 1 Semarang” berikut istilah-istilahnya :

### **1. Implementasi**

Implementasi secara bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>4</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau motivasi dalam sebuah tindakan praktis sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dan nilai. Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan, penerapan dan evaluasi metode cerita dalam pembelajaran SKI yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

### **2. Metode Cerita**

Dalam istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*Meta*” dan “*hodos*”. Kata *Meta* artinya melalui

---

<sup>4</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-4, Jakarta, Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 529

sedangkan hodos adalah jalan. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui atau cara melakukan sesuatu sesuai prosedur.<sup>5</sup>

Metode adalah sebuah istilah yang digunakan dalam mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>6</sup> Metode cerita adalah sebuah peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, tanpa memandang lama atau baru peristiwa tersebut.<sup>7</sup>

Metode cerita ini mempermudah peserta didik untuk mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru. Guru yang menggunakan metode cerita harus menguasai materi sehingga dapat menyampaikan dengan benar dan mengembangkan alur cerita.

### 3. Pembelajaran SKI

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup> Pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 9

<sup>7</sup> Dr. Subur, M.Ag, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta, Kalimedia, 2015, hlm. 73

<sup>8</sup> Depdiknas RI, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2003, hlm. 4

untuk kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik bagaimana memperoleh dan mengolah pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>9</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, yaitu pada masa sebelum kelahiran Islamiyah maupun pada negara-negara yang lain khususnya pada perkembangan Islam di Dunia.<sup>10</sup>

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu pembelajaran yang membahas tentang Bani Umayyah bagaimana kisah pada masa Bani Umayyah, dan Peserta didik dapat meneladani tokoh-tokoh pada masa Bani Umayyah.

Dengan demikian penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan judul Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 1 Semarang adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan metode cerita dalam pembelajaran tersebut. Agar peserta didik dapat mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, pengalaman dan penghayatan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

---

<sup>9</sup> Diniyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 157

<sup>10</sup> Murodi, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, Semarang, Toha Putra, 2012, hlm. 3

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang
3. Bagaimana evaluasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

### **E. Metode Penulisan Skripsi**

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian “field research” artinya pengumpulan data serta informasi yang didapatkan dari lapangan.<sup>11</sup> Jadi penulis melakukan penelitian secara langsung di SMP Muhammadiyah 1 Semarang untuk mendapatkan data yang konkret.

Pada penelitian ini menggambarkan sebuah keadaan yang sudah diterapkan penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, sehingga datanya menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi pada pihak yang bersangkutan.

## 2. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek dari suatu penelitian, dengan kata lain ia menjadi sebuah konsentrasi dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari implementasi metode cerita dalam pembelajaran SKI, yaitu :

### a. Perencanaan metode cerita

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar adanya perencanaan kegiatan yang dapat mengembangkan sebuah metode dan teknik pembelajaran. Adapun perencanaan yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, yaitu :

#### 1) Silabus

#### 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 57



- a) Menentukan tujuan pembelajaran
  - b) Menentukan materi pembelajaran Menentukan metode pembelajaran
  - c) Media dan sumber pembelajaran
  - d) Langkah-langkah pembelajaran
  - e) Menentukan penilaian
- b. Pelaksanaan metode cerita

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, yaitu :

1) Langkah pembuka

- a) Guru menetapkan tujuan dan menentukan tema yang akan dibahas
- b) Guru menentukaan bentuk cerita yang akan digunakan
- c) Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita

2) Langkah Inti

- a) Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik
- b) Guru menentukan bahasa cerita yang baik
- c) Guru mengkomunikasikan tema cerita yang dipilih
- d) Guru mengembangkan cerita

3) Langkah penutup

- a) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

b) Guru menyimpulkan isi cerita yang sudah disampaikan

c) Guru memberikan contoh moral kepada peserta didik

c. Evaluasi

Evaluasi belajar adalah langkah akhir dalam implementasi metode cerita sebagai tindak lanjut setelah terlaksananya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Evaluasi ini menggunakan ukuran metode.

Dalam menggunakan metode cerita pada pembelajaran SKI ada dua aspek, yaitu :

a) Kendala yang dihadapi

b) Solusi yang digunakan

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan data, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>12</sup> Data primer dalam penelitian ini meliputi metode cerita yang diperoleh dari wawancara kepada guru SKI dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Semarang serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mendapatkan data-data tersebut di ambil dari guru SKI yang

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 114

diteliti. meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber penunjang selain dari data primer sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber itu biasanya berbentuk sebuah dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>13</sup> Dan data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam implementasi metode cerita dalam pembelajaran SKI adalah guru SKI, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Pada pengumpulan data observasi ini merupakan suatu metode aatau cara-cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis yang mengenai suatu tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Drs. Sumadi Surya brata, BA,MA,Ed,S.Ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 93

<sup>14</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm.

Macam-macam observasi yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur pada penelitian ini penulis memilih observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan pembelajaran di kelas mengenai suasana berlangsungnya penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

b. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>16</sup>

Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini diterapkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman dalam penelitian ini yang

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 146

<sup>16</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 186

digunakan hanya garis-garis besar suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>17</sup>

Dalam wawancara ini penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan Peserta didik di lingkungan sekolah guna untuk memperkuat data tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Adapun data yang diperoleh disini adalah :

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum sekolah SMP Muhammadiyah 1 Semarang
- 2) Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
- 3) Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
- 4) Dan pihak-pihak lainnya yaitu kurikulum, bagian tata usaha.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai beberapa hal yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lager, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> Adapun macam-macam dokumentasi yaitu dokumen pribadi dan dokumen

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 140

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 12

resmi. Pada penelitian ini menggunakan dokumen resmi yaitu dokumen yang berisi memo, penguuman, instruksi, laporan raport, majalah dan lain-lain.

Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau suatu tulisan yang berkaitan dengan dengan SMP Muhammadiyah 1 Semarang, diantaranya yaitu visi, misi, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana, hasil belajar, RPP maupun bahan ajar.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun yang secara sistematis, data yang didapat dari hasil interview yaitu catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari, kemudian membuat suatu kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data-data yang sudah diperoleh dinyatakan dalam bentuk kata-kata berupa kategori atau klasifikasi atau mengelompokkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data yaitu :

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244

Analisis data yang melalui reduksi data adalah meringkas atau merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan dalam hal-hal yang penting, serta dicari tema polanya. Dalam penelitian ini membuat sebuah rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi masalah penting.

Dalam hal ini, penulis berfokus pada suatu penelitian yang diperoleh dari data-data yang didapatkan di lapangan secara langsung. Karena tujuan penelitian ini untuk mendapat suatu informasi tentang proses penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah data display. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan yang berhubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan pada penelitian ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

Maka dengan proses analisis ini penulis menjelaskan tentang proses penerapan metode cerita saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

*Conclusion Drawing* merupakan penyimpulan dari verifikasi atau menarik suatu kesimpulan dari verifikasi. Atas dasar pemahaman ini maka kesimpulan disuguhkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dan mudah dipikirkan dan dukungan dari suatu permasalahan yang akan diteliti.

Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan data yang mampu menjawab poin-poin masalah yang ada, suatu rumusan masalah pada penelitian ini masih sementara dan mungkin masih mengalami perubahan setelah peneliti terjun kelapangan.

Dari uraian tersebut kesimpulan yang didapatkan oleh penulis dari sumber data, fakta lapangan dan teori-teori yang sesuai.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, dalam sistematika ini ada tiga bagian penting adalah bagian muka, bagian isi dan bagian penutup. Berikut adalah pemaparannya :

Pada bagian muka terdiri atas halaman, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.



**BAB II** : Merupakan landasan teori tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, selanjutnya membahas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam, metode mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Fungsi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan yang terakhir membahas tentang metode cerita yang meliputi, pengertian metode cerita, tujuan metode cerita, macam-macam metode cerita, kelebihan dan kekurangan metode cerita, langkah-langkah metode cerita, dan fungsi metode cerita.

**BAB III** : Merupakan implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang terdiri dari gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang meliputi, sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Semarang, letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Semarang, Visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa, yang selanjutnya menjelaskan implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi,

perencanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan evaluasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

**BAB IV** : Berisi tentang analisis implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang meliputi, analisis perencanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, analisis pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan analisis evaluasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

**BAB V** : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran –saran

Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, daftar ralat, instrumen pengumpulan data, lampiran, dan daftar riwayat.